

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan yang sehat, baik di kota maupun di desa, adalah sesuatu yang diinginkan semua orang. Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan sosial, material, dan spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesucilaan, dan ketentraman diri di mana setiap warga negara dapat berusaha untuk memenuhi kebutuhan fisik, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan masyarakat sambil mempertahankan hak asasi mereka. Menurut National Center for Statistic (2007), kesejahteraan adalah ketika semua kebutuhan fisik dan keluarga dapat menjalani kehidupan yang layak tanpa mengorbankan spiritualitas mereka. Sebagaimana di dalam Islam mengajurkan untuk hidup sejahtera dalam ekonomi dan masyarakat.

Untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial dan menciptakan pembangunan yang berkelanjutan, pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat penting. Ini memberi masyarakat kesempatan untuk merasa memiliki dan bertanggung jawab atas pertumbuhan ekonomi mereka sendiri, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pembangunan komunitas secara keseluruhan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, pemberdayaan ekonomi mengacu pada upaya untuk meningkatkan akses, kontrol, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Tujuannya adalah untuk

membantu komunitas menjadi lebih mandiri secara keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya lokal dengan bijak.

Pada program halaman rumah bermanfaat terpadu (Harum Madu) dalam memberdayakan masyarakat yaitu dengan kemandirian pangan. Di setiap halaman rumah masyarakat, mereka secara mandiri menanam berbagai jenis makanan, terutama cabai dan bawang merah sebagai tanaman utama. Keberagaman jenis sayuran juga ditanam karena termasuk dalam kategori pangan yang diperlukan.

Desa Mekarsari terletak di kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia, didirikan pada tahun 1984 dengan luas wilayah mencapai 156,250 Hektar. Terletak sekitar 20 kilometer dari Kantor Kabupaten Garut dan tiga kilometer dari Kantor Kecamatan Bayongbong, Desa Mekarsari berbatasan langsung dengan Desa Cikedokan di Timur, Desa Padamukti Kecamatan Sukaresmi di Barat, Desa Mulyasari di Selatan, dan Desa Padamukti Kecamatan Pasirwangi di Utara.

Berdasarkan data monografi Desa tahun 2022, Desa Mekarsari kini dihuni oleh 4890 penduduk atau 1428 Kepala Keluarga yang tersebar dalam 7 RW dan 25 RT. Di bawah kepemimpinan Kepala Desa Dadang, pemerintah Desa Mekarsari berkomitmen untuk memberikan pelayanan, mendengar aspirasi, dan menanggapi pengaduan publik melalui Balai Desa. Kepala Desa Dadang dan perangkat desa bekerja keras untuk memelihara kekompakan, mendorong kedisiplinan, dan menunjukkan keseriusan dalam memberikan pelayanan publik,

sambil berkoordinasi dan berkolaborasi dengan tiga pilar desa diantaranya adalah Kepala Desa, BABINKAMTIBMAS, dan BABINSA.

Tak ketinggalan saran, masukan serta pemikiran dari BPD, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan tokoh agama selalu dijadikan pedoman dalam setiap langkah pembangunan desa. Tujuannya adalah untuk mencapai visi dan misi desa sesuai harapan.

Sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan untuk memberdayakan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat secara mandiri adalah salah satu upaya yang sering dilakukan. Program Halaman Rumah Bermanfaat Terpadu (Harum Madu) adalah salah satu contoh program pemberdayaan yang menarik untuk dipelajari, terutama dengan mempertimbangkan bagaimana program ini dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan ekonomi masyarakat.

Desa Mekarsari mencakup salah satu potensi yang disebut Halaman Rumah Bermanfaat Terpadu (Harum Madu), sebuah program pemerintah dimana didanai oleh dana dari desa sebesar 20%. Selain berfungsi sebagai pelaksanaan program pemerintah, Harum Madu di Desa Mekarsari juga menjadi taman buah edukasi lingkungan untuk masyarakat dan siswa dari tingkat paud hingga SMA. Ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran generasi muda dalam mencintai, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam sekitar.

Dinas Pertanian Kabupaten Garut merupakan bagian dari Pemerintah Garut, mendorong program halaman rumah bermanfaat terpadu (Harum Madu) sebagai inisiatif dalam mendukung ketahanan pangan yang ada di masyarakat.

Sebagai bagian dari upaya ini, setiap wilayah di Kabupaten Garut berkompetisi dalam pembangunan Harum Madu, termasuk di Desa Mekarsari, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut.

Desa Mekarsari terdapat Kelompok Perempuan Peduli Pangan (KP3) yang merupakan salah satu pendiri Harum Madu di Kecamatan Bayongbong. Dua komoditas utama yang ditanam oleh Program Harum Madu Desa Mekarsari adalah cabai dan bawang merah. Namun, Program Harum Madu di Desa Mekarsari juga menanam berbagai jenis tanaman lain, seperti toga, atau tanaman obat keluarga, dan sayuran seperti kangkung. Dengan harapan untuk meningkatkan KP3 Desa Mekarsari yang berencana untuk memperluas program dengan pembibitan sayuran, bunga anggrek, dan tanaman hias lainnya, mengingat potensi sektor pertanian dan hortikultura di daerah tersebut.

Melalui penelitian ini, dapat dilakukan evaluasi terhadap efektivitas program Harum Madu dalam memberdayakan masyarakat Desa Mekarsari, baik dari segi peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan keluarga, maupun perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola lingkungan.

Dengan demikian, Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ***“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Halaman Rumah Bermanfaat Terpadu (Harum Madu)”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka fokus penelitian ini yaitu "Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Halaman Rumah Bermanfaat Terpadu (Harum Madu)". Dari fokus penelitian tersebut, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana berjalannya program halaman rumah bermanfaat terpadu (Harum Madu)?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program halaman rumah bermanfaat terpadu (Harum Madu)?
3. Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program halaman rumah bermanfaat terpadu (Harum Madu)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui berjalannya program halaman rumah bermanfaat terpadu (Harum Madu).
2. Mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui program halaman rumah bermanfaat terpadu (Harum Madu)
3. Mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program halaman rumah bermanfaat terpadu (Harum Madu).

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memperkaya bidang ilmiah dan sosial, khususnya di bidang Pengembangan Masyarakat Islam mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program halaman rumah bermanfaat terpadu (Harum Madu). Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam adalah melakukan penelitian ini.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa membantu Desa Mekarsari memperluas sektor pertanian untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan. Program ini dapat memengaruhi masyarakat setempat secara positif dan mendorong pengembangan program serupa di tempat lain. Program Harum Madu Desa Mekarsari juga dapat berkembang dengan cepat dan bermanfaat bagi orang-orang di sekitar Desa Mekarsari, Kecamatan Boyongbong, Kabupaten Garut.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, skripsi dengan judul *“Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Program Pekarangan Terpadu Di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul”* disusun oleh Endah Sri Rahayu, mahasiswa program studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Sebelas Maret tahun 2010. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Konsep dari

program intensifikasi pekarangan di Desa Sambirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, bagaimana program ini mendorong pemberdayaan masyarakat petani, seberapa besar peningkatan produktivitas lahan dan pendapatan petani setelah pelaksanaan program pekarangan terpadu di Desa Sambirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, dan faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat program tersebut.

Studi ini bertujuan untuk mempelajari ide-ide tentang program intensifikasi pekarangan di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul, melihat bagaimana program pekarangan terpadu mendorong masyarakat petani, dan mengetahui seberapa besar pendapatan dan produktivitas lahan pekarangan meningkat setelah program dilaksanakan di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti data ditampilkan dengan cara yang tepat. Hasil penelitian yaitu konsep intensifikasi pekarangan adalah perpaduan tiga komponen utama pekarangan: pertanian, peternakan, dan perikanan. Sumber daya dan pengetahuan petani setempat menentukan proses pemberdayaan masyarakat petani dalam program pekarangan terpadu, yang mencakup:

- a. Penyuluhan, diberikan kepada petani dan wanita tani sebagai diskusi jika mereka bertanya tentang pekarangan terpadu selama kegiatan penyuluhan.
- b. Pelatihan, yang dilakukan dua kali di pekarangan percontohan di mana petani dan wanita tani berharap bantuan PPL dalam kegiatan teknis.

Perbedaan penelitian ini terletak pada rumusan masalah, lokasi penelitian, teori yang dipakai, dan program yang dijalankan. Namun, memiliki persamaan pada pembahasan pemberdayaan masyarakatnya, dan peneliti yang menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Kedua, skripsi dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) Di Desa Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal*" yang disusun oleh Siti Ani Munasaroh, mahasiswi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui Program Inovasi Desa (PID) berjalan di Desa Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, dan apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tahapan pemberdayaan masyarakat dalam Program Inovasi Desa (PID) di Desa Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Hubungan antara tindakan, sikap, pandangan, dan proses yang sedang berlangsung, serta dampak dari fenomena, dimasukkan dalam ini untuk mengidentifikasi hubungan antara gejala tertentu dengan gejala lain (Sugiyono, 2014: 41).

Hasil penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui program inovasi desa (PID) di Desa Magersari menunjukkan bahwa terdapat lima tahapan yang berbeda, yaitu tahap penyadaran; kedua adalah pengkapasitasan; ketiga adalah pendayaan; keempat tahap networking; dan terakhir tahap evaluasi.

Perbedaan pada penelitian ini terletak di rumusan masalah, lokasi penelitian, teori yang dipakai, dan program yang dijalankan. Namun, memiliki persamaan pada pembahasan pemberdayaan masyarakatnya, dan peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Ketiga, Skripsi dengan judul *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Beras Barokah Dalam Membentuk Kemandirian Pangan (Studi Deskriptif di RW 09 Kelurahan Cigending Kecamatan Ujungberung Kota Bandung"* disusun oleh Akmalia Agustiningrahma, mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana program beras barokah dilaksanakan di RW 09 Cigending, bagaimana program ini memberikan pemberdayaan masyarakat, dan bagaimana hasilnya. Studi pada penelitian ini bertujuan untuk mempelajari program beras barokah di RW 09 Cigending, bagaimana program ini mendorong pemberdayaan masyarakat, dan bagaimana hasilnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena mereka ingin menjelaskan bagaimana Program Beras Barokah mendorong kemandirian pangan bagi masyarakat. Selain itu, pendekatan ini dapat membantu dalam menentukan fokus dan tujuan penelitian. Fakta yang terjadi selama penelitian didasarkan pada gambaran yang disajikan.

Jenis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat yang diperoleh dari hasil penelitian dan penjelasan narasumber tentang pemberdayaan masyarakat dalam membentuk kemandirian pangan. Jenis data kualitatif ini berasal dari berbagai sumber, termasuk ucapan responden, dokumen, tindakan, dan catatan lapangan. Data jenis ini berasal dari berbagai sumber, termasuk ucapan responden, dokumen, tindakan, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan program Beras barokah dapat melatih dan meningkatkan kepekaan sosial (tanggung jawab sosial) dalam masyarakat RW 09, sehingga program kemandirian pangan cukup berhasil. Keadaan masyarakat setelah Program Beras Barokah menunjukkan bahwa sejumlah masalah sosial telah diselesaikan bahwa lebih mudah untuk berkolaborasi dengan sesama warga, bahwa tidak ada warga yang tidak memiliki beras, dan bahwa warga penerima manfaat memiliki indeks kebahagiaan.

Penelitian ini berbeda dari yang lain dalam rumusan masalah, lokasi, teori, dan program yang digunakan. Namun, ada persamaan dalam hal membahas pemberdayaan masyarakatnya. Selain itu, peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Mardikanto menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat menekankan pada proses meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya mereka untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

Penyuluhan pembangunan dianggap sebagai proses pemberdayaan, menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:100). Menurut Chambers dalam Awang (2010:45), pemberdayaan adalah ide pembangunan ekonomi yang menggabungkan nilai-nilai sosial. Partisipatif adalah paradigma baru pembangunan dalam konsep ini.

Secara konseptual, menurut Kartasmita dalam Andayani (2017), pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang hidup dalam kondisi yang tidak bisa lepas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan berarti memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk memandirikan diri mereka sendiri.

Suhendra berpendapat bahwa pemberdayaan adalah salah satu tindakan yang relevan dan dinamis yang dapat secara bertahap mendorong partisipasi seluruh potensi yang ada.

Dengan cara ini, mereka dapat membangun masyarakat madani yang heterogen di mana orang menghormati satu sama lain dan menemukan keseimbangan antara hak dan kewajiban mereka (Suhendra, 2006: hlm. 74-75).

Pemberdayaan masyarakat merupakan pembangunan yang berpusat pada masyarakat dan melibatkan partisipasi masyarakat, program pembangunan dirancang untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berkembang dan menjadi lebih baik. Dengan kata lain, pembangunan yang berpusat pada masyarakat dan melibatkan partisipasi masyarakat berarti pembangunan yang memberdayakan, berpusat pada masyarakat, berkelanjutan, dan partisipatif.

Upaya untuk membantu kelompok masyarakat untuk menjadi lebih baik sehingga mereka dapat menangani masalah dan membuat keputusan secara mandiri dikenal sebagai proses pemberdayaan masyarakat, menurut Zimmerman (1996) dan Ress (1991). Dengan memberikan otoritas, akses ke sumber daya, dan lingkungan yang ramah, pemberdayaan terjadi. Menurut Gitasopatro dan Rangga (2015).

Menurut Widjajanti (2011), proses pemberdayaan adalah suatu siklus yang melibatkan masyarakat dalam kelompok formal maupun nonformal untuk mempelajari masalah, merencanakan, melaksanakan, dan menilai program yang direncanakan bersama. Membiarkan individu dan masyarakat menjadi mandiri adalah tujuan dari pemberdayaan masyarakat.

Kemandirian masyarakat ditentukan oleh kemampuan mereka untuk berpikir, berperilaku, atau bertindak tanpa kehilangan kendali atas apa yang mereka lakukan. Untuk mencapai kemandirian ini, masyarakat harus melalui proses belajar yang berhasil. Masyarakat akan menjadi lebih kuat seiring waktu.

Kemampuan seseorang untuk meningkatkan keberdayaan masyarakatnya didefinisikan dalam konteks masyarakat sebagai keberdayaan. Masyarakat yang kuat adalah masyarakat di mana anggota memiliki potensi untuk berkembang, seperti sehat secara fisik dan mental, terdidik dan kuat, dan siap untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki keadaan atau kondisi mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa kekuatan ada di bagian masyarakat. Masyarakat dapat bertahan dan berkembang jika mereka memiliki keberdayaan ini. Ketahanan nasional berasal dari keberdayaan masyarakat. Dalam hal ketahanan pangan, jika sebuah masyarakat dapat memenuhi kebutuhan makanannya sendiri, hal ini akan membantu ketahanan pangan nasional.

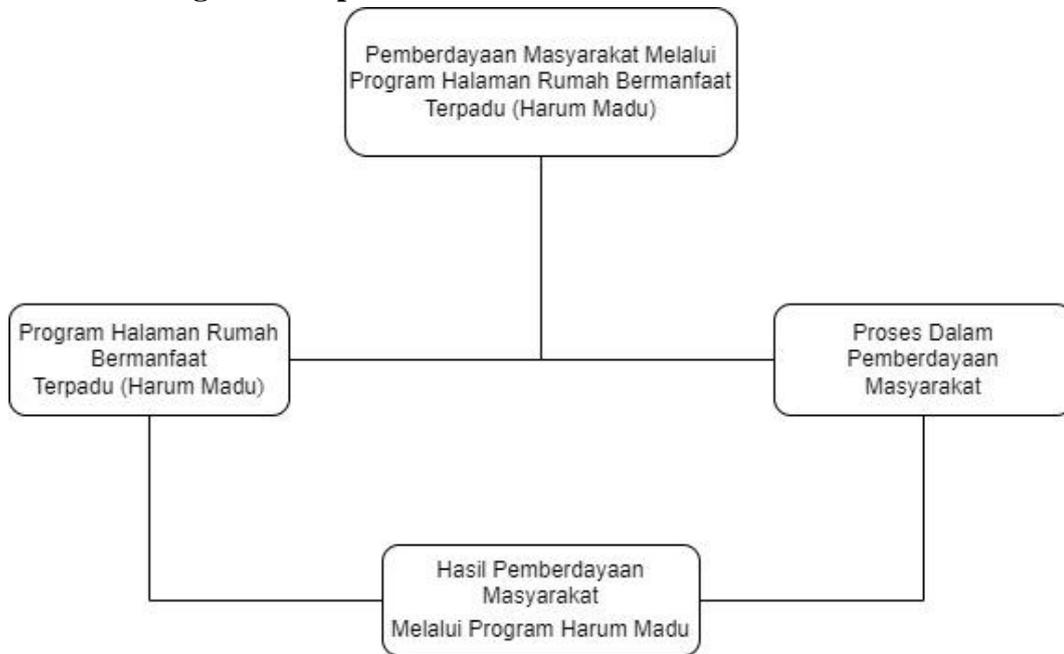
b. Halaman Rumah Bermanfaat Terpadu (Harum Madu)

Halaman Rumah Bermanfaat Terpadu (Harum Madu) merupakan satu program pemerintah untuk menangani ketahanan pangan guna mempersiapkan iklim yang dihadapi kemarau panjang. Program Harum Madu memiliki potensi besar untuk meningkatkan ketahanan pangan, kemandirian ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Garut.

Program Halaman Rumah Manfaat Terpadu (Harum Madu) adalah program yang memiliki banyak tujuan dan bermanfaat bagi masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Diharapkan program ini akan membantu meningkatkan ketahanan pangan, kemandirian ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Garut dan seluruh Indonesia.

Desa Mekarsari meliputi salah satu potensi yaitu halaman rumah bermanfaat terpadu (Harum Madu). Harum Madu merupakan program pemerintah yang bersumber dari dana desa 20%. Bisa juga sebagai potensi desa karena harum madu Desa Mekarsari selain menjalankan program pemerintah juga sebagai taman buah edukasi lingkungan untuk masyarakat dan edukasi siswa siswi dari tingkat PAUD sampai SMA yang memupuk generasi muda untuk mencintai, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam sekitar.

2. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Desa Mekarsari berada di Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut, tempat penelitian ini dilakukan. Program Halaman Rumah Bermanfaat Terpadu (Harum Madu) adalah yang menarik bagi peneliti karena terdapat masalah yang menarik untuk diteliti dan dianggap tepat untuk mengungkap data yang akan diteliti dan berhubungan dengan bidang studi.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini dilakukan menggunakan metodologi kualitatif, yang berbasis pada paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan pengetahuan. Paradigma ini mengedepankan pemahaman bahwa pengetahuan dibangun

melalui interpretasi individu dan interaksi sosial. Pendekatan kualitatif yang digunakan diantaranya adalah menggunakan manusia sebagai instrument utama, wawancara dan studi dokumen, menganalisis data secara deskriptif.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari pendekatan deskriptif ini adalah untuk memberikan informasi sistematis, faktual, dan aktual tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program halaman rumah bermanfaat terpadu (Harum Madu). Dengan menjelaskan hasil penelitian, peneliti dapat dengan mudah menggali informasi yang paling penting untuk menentukan kesimpulan penelitian dan pembaca atau pihak lain dapat memahami atau menggambarkan hasil pengumpulan data yang mendalam.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Menganalisis data berarti menguraikan atau menjelaskan data, menarik maknanya, dan sampai pada kesimpulan; "jenis data" berarti menguraikan atau memisahkan. Setelah data dikumpulkan dan diklarifikasi secara menyeluruh, metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data tersebut. Ini menggambarkan data yang disimpan sesuai dengan keadaan di lapangan secara sistematis. Penelitian ini menemukan informasi meliputi:

- 1) Data tentang program halaman rumah bermanfaat terpadu (Harum Madu).

- 2) Data tentang pemberdayaan masyarakat melalui program halaman rumah bermanfaat terpadu (Harum Madu).
- 3) Data tentang hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program halaman rumah bermanfaat terpadu (Harum Madu).

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa informan yang bersedia untuk memberikan data sumber informasi secara langsung dari sumbernya dan belum diproses atau dianalisis sebelumnya. Sumber data ini hasil wawancara dari beberapa informan. diantaranya: Kepala Desa, Pengurus Desa, Ketua Pengurus Harum Madu, Dinas Pertanian, dan Masyarakat yang ikut terlibat pada program Harum Madu ini.

- a) Data tentang program halaman rumah bermanfaat terpadu (Harum Madu) yang didapatkan melalui wawancara dengan beberapa informan di atas.
- b) Data tentang hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program halaman rumah bermanfaat terpadu (Harum Madu).

Namun, pendekatan adalah cara peneliti melakukan penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga sampai pada kesimpulan. Data deskriptif dari tulisan dan ungkapan dikumpulkan melalui tingkah laku masyarakat yang diteliti melalui metode kualitatif dalam penelitian ini.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder akan digunakan untuk melengkapi data primer dengan rumusan teori dan pemaparan penelitian yang relevan. Sumber-sumber ini dapat berasal dari media perantara, buku, jurnal, atau bahkan sumber online, baik yang dipublikasikan maupun tidak. Contoh data sekunder termasuk tulisan catatan atau dokumen perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang dilakukan oleh media, situs web, dan internet.

Jenis sumber informasi yang tidak langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkannya disebut sumber data sekunder (Sugiyono, 2008: 402). Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari dokumen, arsip, dan semua informasi yang terkait.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga mengumpulkan data dari buku, skripsi, jurnal, dan artikel serta dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan agar mendapatkan data secara langsung di objek yang akan diteliti. Ini dilakukan dengan datang langsung ke lokasi

penelitian untuk melihat bagaimana program halaman rumah bermanfaat terpadu (Harum Madu) di Desa Mekarsari mendorong pemberdayaan masyarakat. Setelah itu, dia mengadakan pertemuan langsung dengan masyarakat untuk berbicara dengan semua pihak yang terlibat. Untuk melakukan observasi, hal yang menjadi bagian penting dari pemberdayaan masyarakat melalui program Harum Madu.

b. *Interview* atau Wawancara

Dalam penelitian ini, metode wawancara terstruktur digunakan; pewawancara memulai wawancara dengan menetapkan masalah dan pertanyaan untuk diajukan tentang pemberdayaan masyarakat melalui program halaman rumah bermanfaat terpadu (Harum Madu).

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung ke lapangan kepada orang-orang yang ada di Desa Mekarsari termasuk Kepala Desa dan Ketua Pengurus Harum Madu, Dinas Pertanian dan juga masyarakat sekitar. Salah satu alasan mengapa peneliti harus menggunakan metode wawancara adalah karena metode ini akan sangat efektif dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menggali informasi sedalam mungkin untuk digunakan dalam proses penelitian.

c. Dokumentasi

Pada penelitian kualitatif, dokumentasi membantu proses pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dokumentasi terdiri dari laporan kegiatan dan foto yang terkait dengan

masalah penelitian, yaitu program halaman rumah bermanfaat terpadu (Harum Madu). Dokumentasi disebut informasi yang digunakan dalam melengkapi penelitian. Informasi ini dapat berupa teks tertulis, gambar, film, atau karya besar lainnya. Mereka berfungsi sebagai bukti atau dasar yang tidak dapat dipertentangkan secara hukum, terutama selama wawancara atau observasi, untuk membela diri dari tuduhan, salah tafsir, atau fitnah.

6. Teknik Analisi Data

Proses membuat data yang dihasilkan dapat dipahami dikenal sebagai analisis data. Penyusunan data adalah proses mengorganisasikan data ke berbagai kategori. Analisis data disebut juga sebagai metode sistematis untuk mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ini mencakup mengorganisasikan data menjadi kategori, menjelaskan dalam unit-unit, menyintesis, menemukan pola, memilih informasi penting, dan membuat kesimpulan. Semua ini dilakukan agar data mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Untuk mencapai kesimpulan ilmiah, data digabungkan dengan teori analisis data yang relevan. Dalam penelitian ini, analisis data termasuk:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang dilakukan secara konsisten selama penelitian untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data awal yang dikumpulkan dari catatan lapangan. Peneliti harus dapat memilih data yang paling relevan, sementara data yang tidak diperlukan harus disimpan

dengan baik. Dengan menggunakan metode reduksi data, data yang dikumpulkan melalui analisis hasil dari observasi dan wawancara difokuskan pada penyediaan informasi yang diperlukan peneliti untuk menyusun data yang telah dikumpulkan secara menyeluruh dan jelas.

b. Penyajian Data

Teknik penyusunan informasi yang dikenal sebagai penyajian data memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan tambahan. Ini dapat berupa cerita singkat, diagram, flowchart, atau hubungan antar kategori dalam penelitian kualitatif. Data biasanya disajikan melalui teks naratif, terutama untuk hasil observasi dan wawancara. Tujuan penyajian data dalam analisis data adalah untuk menunjukkan perubahan dalam data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, data yang dikumpulkan digabungkan dengan data lain secara sistematis untuk dipresentasikan pada data berikutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dikumpulkan secara menyeluruh dan jelas, tahap selanjutnya adalah kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk membuat data penelitian lebih mudah dipahami dan dijelaskan. Setiap kesimpulan yang dibuat selama penelitian akan terus diverifikasi hingga data yang dihasilkan benar-benar valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menggambarkan obyek penelitian dengan jelas, yang sebelumnya mungkin belum terang